

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *TIME TOKEN ARENDS* DI KELAS V  
SD NEGERI 52 PARUPUK TABING PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh  
**EKA SUSILOWATI**  
NIM. 11941

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token Arends* di Kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang

**Nama** : EKA SUSILOWATI

**NIM** : 11941

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**



**Dra. Wasnilimzar, M.Pd**  
NIP 19511108 197710 2 001

**Pembimbing II**



**Dra. Ritawati M, M.Pd**  
NIP. 19530705 197509 2 001

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
NIP. 19591212 198710 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token Arends* di Kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang  
**Nama** : EKA SUSILOWATI  
**NIM** : 11941  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Wasnilimzar, M.Pd	( ..... )
2. Sekretaris : Dra. Ritawati M, M.Pd	( ..... )
3. Anggota : Dra. Darnis Arief, M.Pd	( ..... )
4. Anggota : Dr. Yalvema Miaz, MA	( ..... )
5. Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd	( ..... )

# Persembahkanku

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah, terimakasih yaa Allah ya rabb atas rahmat dan karunia-Mu yang selalu mengiringi langkah hamba dalam menyelesaikan segala urusan. Serta shalawat dan salam dihadiahkan untuk junjungan ku nabi Muhammad yang telah membawa umat -Nya ke dalam dunia yang berilmu pengetahuan sehingga membawa ku meraih gelar sarjana.*

*Terimakasih yang tak terhingga untuk kedua orang tuaku. Skripsi ini ku persembahkan untuk mereka berdua. Bunda..terimakasih Engkau telah melahirkan, mengasuh, membesarkan dan mendidik anak mu hingga dewasa. Ayahanda..terimakasih atas pengorbananmu membanting tulang untuk menghidupi keluargamu. Tanpa restu dan perjuangan dari Ayah dan Bunda, tidakkan mungkin anakmu dapat menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar sarjana. Maaf jika anakmu ini sering melukai hatimu. Emas berlian takkan mampu untuk membalas semua pengorbanan yang telah Ayah dan Bunda berikan. Namun anakmu selalu mengharapkan do'a dan bimbingan ayah dan bunda untuk mengiringi langkahku. I LOVE U Ayah..Bunda..*

*Adikku tersayang, Wahyu Danang Prasetyo dan Apri Yudha Triyanto, terimakasih atas dukungan dan do'anya. Walaupun hari-hari kita selalu dihiasi dengan pertengkaran, namun itulah bumbu-bumbu dalam persaudaraan hehehe..*

*Skripsi ini juga ku persembahkan untuk semua keluargaku di Jawa, terimakasih atas dukungan dan do'a dari semuanya..*

*Sahabat-sahabatku BFF (Best Friend Forever) alias Su6: Angie, Indy, Ve, Icha n Wenny. Terimakasih atas dukungan dan semangat yang telah kalian berikan untukku. Semoga kita akan tetap selalu menjadi sahabat meskipun kita telah berada di tempat yang berbeda-beda nantinya. Dan semoga kita semua bisa menjadi orang yang sukses dan bermanfaat. Aamiin...*

*Teman-teman PL di SD 52 Parupuk Tabing, Mona, Indang, Dila, Neri & Dini, terimakasih atas bantuan teman-teman semua sehingga penelitianku dapat berjalan dengan lancar.*

*Ija..Ve..terimakasih karena sudah mau "menampungku" di kos'an dan banyak menyumbangkan pikiran dalam pembuatan skripsi ini.*

*Teman-teman seperjuanganku di Ro5, terutama wisudawati angkatan 99, Angie, Wenni, Icha, Hani, Ayu Lau, Vini, Willy, Yossi, Habibatul, Silvia H, Ervira, Leni, Ezi, Dilla, Reni, Nova, Lusyanna, & Mega, serta teman-teman yang telah selangkah lebih maju Pefri, Fera, Indy, Rindang, Ija, Ririn, Neri, Rahmi, Vanessa, Silvia O, Reci, akhirnya penantian panjang kita selama 4 tahun untuk memperoleh gelar sarjana tercapai juga. Untuk teman-teman yang masih berjuang, tetap semangat..semua hanya butuh waktu. Insya Allah kita semua dapat meraih kesuksesan aamiin...*

*Special thanks to special one "Riky" yang telah mengisi hari-hariku selama 7 tahun ini. Terimakasih buat semua dukungan dan do'anya. Terimakasih telah menemaniku dalam berjuang meraih semua ini..meski terkadang menjadi korban emosi hehehe peace ^\_\**

*Untuk teman-temanku di rumah, Rmha, Rnie, Yanti itink, Lis..terimakasih buat dukungan dan do'anya..Elisa teman seperjuangan dari SMP, terimakasih buat masukan-masukannya..*

*Terimakasih juga untuk semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini, mohon maaf jika tidak dapat di sebutkan namanya satu persatu, sekali lagi ku ucapkan termakasih.*

*Salam Sayangku,*



*Eka Susilowati*

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token Arends* di Kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 05 Januari 2014

Yang menyatakan  
Peneliti



**Eka Susilowati**  
**11941/ 2009**

## ABSTRAK

### **Eka Susilowati, 2014: Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token Arends* di Kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabin Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa guru masih belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara sehingga tidak semua siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Serta belum adanya penilaian khusus untuk pembelajaran keterampilan berbicara sehingga belum tampak peningkatan keterampilan berbicara dari masing-masing siswa. Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan hasil kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara di kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabin Padang pada materi menanggapi persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends*.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peneliti sebagai guru serta siswa kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabin Padang dengan jumlah siswa 29 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri atas satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit di setiap pertemuan. Data penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang hasil pengamatan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tes siswa pada setiap siklus.

Penelitian pada tahap perencanaan diperoleh hasil 71,4% pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 89,3%. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, pengamatan yang dilakukan pada aspek guru diperoleh hasil 73,2% pada siklus I dan meningkat menjadi 89,3% pada siklus II. Sedangkan pengamatan yang dilakukan pada aspek siswa diperoleh hasil 71,4% pada siklus I dan meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Hasil pengamatan pembelajaran menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara siswa yang dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang terus meningkat dari siklus I hanya 64,8% meningkat pada siklus II menjadi 82,1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token Arends* di Kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang”** dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dra. Hj. Wasnilimzar, M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Dra. Hj. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd selaku dosen penguji I, Bapak Dr. Yalvema Miaz, M.A selaku dosen penguji II dan Ibu Dra. Elfia Sukma M.Pd selaku

dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi, saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
5. Ibu Kepala Sekolah dan ibu-ibu majelis guru SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Orang tua peneliti, Bapak Sino dan Ibu Suwarti serta saudara peneliti Wahyu Danang Prasetyo dan Apri Yudha Trianto yang telah mendukung, mendoakan dan banyak memberikan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan- rekan mahasiswa UPPL di SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang yang telah membantu selama proses penelitian.
8. Semua rekan-rekan R-05 PGSD dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber maupun dari segi pengetikan. Namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi penyempurnaan skripsi yang peneliti susun.

Terakhir, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, 05 Januari 2014

Peneliti  
Eka Susilowati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Berbicara .....	9
a. Pengertian Berbicara .....	9
b. Tujuan Berbicara .....	10
c. Jenis- jenis Berbicara .....	12
2. Model Pembelajaran Kooperatif .....	13
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	13
b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	14
c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif .....	15
d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif .....	16
3. Model Pembelajaran <i>Time Token Arends</i> .....	16
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Time Token Arends</i> .....	16
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time Token Arends</i> .....	18
c. Kelebihan dan Kekurfangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time Token Arends</i> .....	19
4. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time Token Arends</i> dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara .....	20
a. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time token Arends</i> .....	20
b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time token Arends</i> .....	22
c. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time token Arends</i> .....	23
B. Kerangka Teori .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Setting Penelitian .....	29
1. Tempat Penelitian .....	29
2. Subjek Penelitian .....	29
3. Waktu dan Lama Penelitian .....	30

B. Rancangan Penelitian .....	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
2. Alur Penelitian .....	32
3. Prosedur Penelitian .....	35
C. Data dan Sumber Data .....	39
D. Instrumen Penelitian .....	40
E. Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
1. Hasil Penelitian Siklus I .....	45
a. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time token Arends</i> .....	46
b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time token Arends</i> .....	49
c. Pengamatan .....	57
d. Refleksi .....	76
2. Hasil Penelitian Siklus II .....	81
a. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time token Arends</i> .....	81
b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time token Arends</i> .....	84
c. Pengamatan .....	93
d. Refleksi .....	111
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	114
1. Pembahasan Siklus I .....	115
a. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time token Arends</i> .....	115
b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time token Arends</i> .....	117
c. Hasil Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time token Arends</i> .....	118
2. Pembahasan Siklus II .....	119
a. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time token Arends</i> .....	119
b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time token Arends</i> .....	121
c. Hasil Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time token Arends</i> .....	122
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>125</b>
A. Simpulan .....	125
B. Saran .....	127
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Kerangka Teori .....	28
2. Bagan 3.1 Alur penelitian .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	131
Lampiran 2	Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time token Arends</i> di Kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang pada Siklus I	141
Lampiran 3	Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time token Arends</i> di Kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang dari Aspek Guru Siklus I	144
Lampiran 4	Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time token Arends</i> di Kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang dari Aspek Siswa Siklus I	152
Lampiran 5	Perolehan Penilaian Hasil Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time Token Arends</i> di Kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang pada Siklus I	160
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	163
Lampiran 7	Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time token Arends</i> di Kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang pada Siklus II	172
Lampiran 8	Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time token Arends</i> di Kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang dari Aspek Guru Siklus II	175
Lampiran 9	Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time token Arends</i> di Kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang dari Aspek Siswa Siklus II	183
Lampiran 10	Perolehan Penilaian Hasil Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time Token Arends</i> di Kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang pada Siklus II	191
Lampiran 11	Rekapitulasi Perbandingan Perolehan Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time Token Arends</i> di Kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang	193
Lampiran 12	Contoh Kartu/ Kupon Bicara	195
Lampiran 13	Dokumentasi (Foto-foto Proses Pembelajaran)	196
Lampiran 14	Surat Keterangan Penelitian	200

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menuntut siswa untuk mampu menguasai empat keterampilan bahasa, yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan alat komunikasi lisan yang penting dalam kehidupan antarmanusia. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Resmini, dkk (2006: 191) bahwa “Keterampilan berbicara merupakan keterampilan lisan yang penting, karena berbicara merupakan alat komunikasi dengan sesama. Mampu berbicara efektif sangatlah penting dalam segala bentuk interaksi antarmanusia”. Dengan berbicara, siswa mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik dengan sesama manusia. Seseorang yang pandai berbicara, akan mudah dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

Selain itu Resmini, dkk (2006: 381) juga mengemukakan bahwa “Untuk dapat berbicara dengan baik, seorang pembicara dituntut untuk menguasai banyak faktor”. Faktor yang dimaksud antara lain pelafalan, kosakata, dan struktur. Selain itu pembicara juga harus memahami siapa lawan bicaranya, bagaimana situasinya, latarnya, peristiwanya serta tujuannya.

Agar dapat berbicara dengan baik, seseorang harus menguasai komponen-komponen yang menentukan kegiatan berbicara, baik dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Menurut Resmi, dkk (2006: 381):

Aspek kebahasaan meliputi (1) tekanan, (2) ucapan, (3) nada dan irama, (4) persendian, (5) kosakata/ ungkapan atau diksi, dan (6) struktur kalimat yang digunakan. Sedangkan yang termasuk aspek non kebahasaan adalah (1) kelancaran, (2) pengungkapan materi wicara, (3) keberanian, (4) keramahan, (5) ketertiban, (6) semangat, (7) sikap, dan (8) perhatian.

Guna menguasai komponen-komponen kegiatan berbicara dengan baik, maka perlu adanya pengembangan terhadap pembelajaran berbicara tersebut sejak dini. Resmi, dkk (2006:191) mengungkapkan bahwa “Masa usia sekolah dasar merupakan masa yang sangat baik untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, pembelajaran berbicara di sekolah dasar (SD) perlu direncanakan dan dikembangkan oleh guru”. Pembelajaran berbicara di kelas perlu ditingkatkan, karena pada kenyataannya masih banyak siswa yang susah bila disuruh untuk berbicara ke depan kelas. Banyak siswa yang masih malu-malu, tersendat-sendat, bahkan berkeringat dingin saat disuruh untuk berbicara di depan kelas.

Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas yang peneliti lakukan pada siswa kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang, tanggal 17-18 April 2013. Menurut hasil observasi, peneliti menemukan bahwa dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara, tidak semua siswa berperan aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Sebagian siswa mendominasi pembelajaran,

sedangkan sebagian lagi cenderung pasif dan menerima saja apa yang telah diungkapkan oleh temannya tanpa memberikan komentar ataupun sanggahan. Siswa juga kurang menghargai temannya yang sedang berbicara mengungkapkan pendapatnya. Mereka sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Selain itu, pembicaraan pun juga kurang terarah pada inti permasalahan. Siswa malas jika diminta untuk mengungkapkan pendapatnya karena tidak adanya penilaian khusus dari guru dalam kegiatan berbicara. Sehingga siswa tidak merasa tertantang dan memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya.

Sedangkan menurut hasil wawancara, guru kelas mengungkapkan bahwa siswa cenderung acuh dengan pembelajaran berbicara, hanya siswa yang aktif saja yang mau mengungkapkan pendapatnya, sedangkan siswa yang lainnya hanya menerima apa yang diungkapkan temannya atau asyik dengan kegiatannya sendiri. Adapun permasalahan yang datang dari guru, antara lain (1) guru tidak menggunakan model pembelajaran yang mengajak siswa berperan aktif dalam berbicara, (2) guru hanya menunjuk siswa yang aktif saja untuk mengungkapkan pendapatnya, (3) tidak adanya penilaian khusus terhadap kegiatan berbicara siswa sehingga siswa tidak tertantang untuk berbicara dan peningkatan keterampilan berbicara siswa belum terukur dengan baik.

Dengan demikian guru tidak mengetahui mana siswanya yang telah mampu berbicara dengan baik dan mana siswa yang belum mampu berbicara dengan baik serta harus mendapatkan perhatian yang lebih dalam

pembelajaran. Hal tersebut juga berdampak pada rendahnya nilai keterampilan berbicara siswa serta kurangnya kemampuan siswa untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Model pembelajaran yang dapat mengajak semua siswa untuk berperan aktif dalam mengungkapkan pendapatnya. Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends*. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan siswa lain dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa saling bekerjasama di dalam kelompok dan menghargai pendapat serta memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengemukakan gagasannya.

Sedangkan model pembelajaran *time token Arends* adalah model pembelajaran yang mengajak seluruh siswa untuk berbicara, sehingga tidak ada siswa yang mendominasi pembelajaran ataupun diam sama sekali. Hal ini sejalan dengan pendapat Taniredja (2011:118) bahwa model pembelajaran *time token Arends* merupakan “Struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali”.

Model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* ini tidak hanya melibatkan siswa yang aktif saja, melainkan siswa yang biasanya pasif diwajibkan untuk mengungkapkan pendapatnya. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan berpartisipasi dan bersosialisasi dengan teman kelompoknya. Selain itu juga bertujuan untuk menghindari siswa bekerja secara individu, mendominasi dalam kelompok, pasif, sibuk dengan kegiatannya sendiri ataupun malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya.

Model pembelajaran *time token Arends* ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah (1) mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya, (2) siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali, (3) meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara), (4) melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, dan (5) guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Berdasarkan kelebihan dari model pembelajaran *time token Arends* yang diungkapkan di atas, maka model pembelajaran *time token Arends* dirasa sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* ini dirasa sesuai untuk kompetensi dasar 6.1 di kelas V SD semester II yaitu mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. Dalam pembelajaran, semua siswa

dituntut untuk memberikan komentar dan tanggapan terhadap persolan faktual yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan penerapan model pembelajaran *time token Arends* yang memberikan jumlah kupon yang sama kepada masing-masing siswa yang digunakan sebagai tanda bahwa siswa telah berbicara mengungkapkan pendapatnya. Siswa harus berbicara untuk menghabiskan kupon yang ada ditangannya. Dengan demikian, semua siswa mendapatkan giliran untuk berbicara mengungkapkan pendapatnya sehingga siswa menjadi terbiasa dan berperan aktif untuk berbicara di depan orang lain.

Berangkat dari permasalahan yang telah diungkapkan di atas, serta untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends*, maka peneliti tertantang untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token Arends* di Kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token Arends* di Kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang?” Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* di kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* di kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang?
3. Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan berbicara dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* di kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian secara umum adalah “Untuk Mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Koopertif tipe *Time Token Arends* di Kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang”. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* di kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* di kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang.

3. Hasil peningkatan keterampilan berbicara dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* di kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. **Peneliti:** dapat mengembangkan pembelajaran keterampilan berbicara dengan salah satu model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends*.
2. **Pembaca:** dapat menjadi bahan referensi dalam penulisan penelitian dengan model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa.
3. **Siswa:** proses belajar mengajar dalam keterampilan berbicara dapat berkembang secara efektif. Siswa menjadi terbiasa untuk berbicara dan semua siswa dapat mengungkapkan pendapatnya dengan baik.
4. **Guru:** ditemukannya model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan berbicara, sehingga semua siswa dapat berperan aktif untuk mengungkapkan pendapatnya.
5. **Sekolah:** dengan meningkatnya keterampilan berbicara siswa dan mengungkapkan pendapatnya, maka pengetahuan siswa akan semakin bertambah. Dengan demikian prestasi siswa akan meningkat dan mutu sekolah pun juga ikut meningkat.

## **BAB II**

### **KAJIAN DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Berbicara**

###### **a. Pengertian Berbicara**

Berbicara merupakan suatu kegiatan menyampaikan pikiran dan pesan secara lisan. Tarigan (1993:132) mendefinisikan berbicara adalah “Keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan”. Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Tarigan (dalam Resmi, 2007:51) bahwa berbicara adalah “Kemampuan mengucapkan bunyi- bunyi artikulasi atau kata- kata yang mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”.

Pendapat yang diungkapkan oleh Tarigan tersebut sejalan dengan pendapat Brown dan Yule (dalam Rosdiana, dkk. 2008:6.34) bahwa “Berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan”. Sedangkan Abbas (2006:83) mengemukakan bahwa “Berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain”. Adapun Cahyani (2007:60) menyatakan bahwa “Berbicara itu lebih daripada sekedar mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata saja, melainkan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta

dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diungkapkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu kegiatan/kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan dan informasi secara lisan kepada pihak lain.

#### **b. Tujuan Berbicara**

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka pembicara harus dapat memahami makna dari yang ingin dibicarakannya/dikomunikasikannya. Tarigan (dalam Resmini, 2006:193) mengemukakan ada lima tujuan berbicara, yaitu (1) berbicara untuk menghibur, (2) berbicara untuk menginformasikan, (3) berbicara untuk menstimulasi, (4) berbicara untuk meyakinkan, dan (5) berbicara untuk menggerakkan. Tujuan berbicara tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Berbicara untuk menghibur para pendengar merupakan kegiatan berbicara untuk menyenangkan pendengar dengan berbagai cara. Misalnya berbicara tentang kisah- kisah jenaka, humor, atau kisah yang lucu kepada pendengar dengan tujuan menghibur.
- 2) Berbicara untuk menginformasikan dan melaporkan biasanya dilaksanakan pada saat seseorang ingin (a) menjelaskan suatu

proses, (b) menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan suatu hal, (c) memberi, menyebarkan atau menanamkan pengetahuan, (d) menjelaskan kaitan hubungan relasi antar benda atau peristiwa.

- 3) Berbicara untuk menstimulasi pendengar. Pembicara harus pintar merayu, mempengaruhi, meyakinkan pendengarnya agar mau mengikuti keinginan pembicara. Hal ini dapat tercapai dengan maksimal jika pembicara tahu benar latar, kemauan, minat, inspirasi, kebutuhan dan cita-cita pendengarnya.
- 4) Berbicara untuk meyakinkan adalah bagaimana meyakinkan pendengarnya akan sesuatu agar apa yang dibicarakan dapat dituruti dan dipahami kebenarannya. Dengan berbicara meyakinkan, sikap pendengar yang tadinya menolak, dapat diubah menjadi menerima, dan yang tadinya tidak setuju atau ragu-ragu dapat berubah menjadi setuju.
- 5) Berbicara untuk menggerakkan pendengar. Dengan menstimulasi dan meyakinkan pendengar, maka pada akhirnya pembicara dapat menggerakkan pendengarnya baik dalam hal positif maupun negatif.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah sebagai sarana berkomunikasi secara lisan dengan tujuan untuk menghibur, menginformasikan, menstimulasi, meyakinkan dan menggerakkan para pendengarnya.

### c. Jenis- jenis Berbicara

Berbicara memiliki jenis-jenis, dan untuk mengklasifikasikannya terdapat beberapa landasan. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (dalam Resmi, 2006:197) bahwa ada lima landasan yang digunakan dalam mengklasifikasi berbicara, yaitu: (1) situasi, (2) tujuan, (3) metode penyampaian, (4) jumlah penyimak, dan (5) peristiwa khusus. Jenis-jenis berbicara tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan situasinya berbicara dapat bersifat formal dan informal. Jenis- jenis berbicara secara formal mencakup: (a) ceramah, (b) perencanaan dan penilaian, (c) interview, (d) prosedur parlementer, dan (e) bercerita. Sedangkan jenis-jenis berbicara secara informal meliputi: (a) tukar pengalaman, (b) percakapan, (c) menyampaikan berita, (d) menyampaikan pengumuman, (e) bertelepon, dan (f) memberi petunjuk.
- 2) Berdasarkan tujuannya berbicara diklasifikasikan menjadi lima jenis yaitu: (a) berbicara menghibur, (b) berbicara menginformasikan, (c) berbicara menstimulasi, (d) berbicara meyakinkan, dan (e) berbicara menggerakkan.
- 3) Berdasarkan metode penyampaiannya, berbicara dikelompokkan ke dalam empat jenis yaitu: (a) berbicara mendadak/ spontan, (b) berbicara berdasarkan catatan kecil, (c) berbicara berdasarkan hafalan, dan (d) berbicara berdasarkan naskah.

- 4) Berbicara berdasarkan jumlah penyimaknya dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu: (a) berbicara antarpribadi, (b) berbicara dalam kelompok kecil, dan (c) berbicara dalam kelompok besar.
- 5) Berdasarkan peristiwa khusus, berbicara/ pidato dapat dikelompokkan ke dalam enam jenis yaitu: (a) pidato presentasi, (b) pidato penyambutan, (c) pidato perpisahan, (d) pidato jamuan (makan malam), (e) pidato perkenalan, dan (f) pidato nominasi (mengunggulkan).

Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis berbicara dapat diklasifikasikan berdasarkan 5 landasan, yaitu berdasarkan (1) situasi, (2) tujuan, (3) metode penyampaian, (4) jumlah penyimak, dan (5) peristiwa khusus.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Suprijono (2010:46) berpendapat bahwa “Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru kelas”. Sedangkan menurut Arends (dalam Suprijono, 2010:46) “Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”.

Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan

mengekspresikan ide. Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran serta para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

#### **b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berpusat pada kelompok, dimana siswa dibagi ke dalam kelompok- kelompok kecil yang terdiri dari empat orang atau lebih, kemudian diberi tugas dan tanggung jawab untuk diselesaikan secara bersama- sama dengan anggota kelompok. Slavin (dalam Isjoni, 2011:12) menyatakan “*Cooperatif learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen”.

Pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar belajar bersama, melainkan setiap individu di dalam kelompok tersebut memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan pemahaman kelompoknya, sebagai kesatuan yang bersifat sosial dalam membentuk komitmen bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Copper (dalam Nurasma 2006:12) yakni “Pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok- kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan- keterampilan kolaboratif dan sosial”.

Riyanto (2010:267) berpendapat bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*”. Menurut Suprijono (2010:62) yang termasuk ke dalam keterampilan sosial adalah kecakapan berkomunikasi, kecakapan bekerja kooperatif dan kolaboratif, serta solidaritas. Sedangkan *interpersonal skill* merupakan kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil terdiri dari empat orang atau lebih dan diberi tugas untuk menyelesaikan suatu permasalahan secara bersama-sama namun setiap individu memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

### **c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Slavin (dalam Taniredja, 2011:60) berpendapat bahwa “Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya”.

Menurut Depdiknas (dalam Taniredja, 2011:60) ada tiga tujuan pembelajaran kooperatif yaitu:

(1) Meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Siswa yang lebih mampu menjadi nara sumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. (2) Memberikan peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang, seperti perbedaan suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat sosial. (3) Untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam bekerjasama dan saling menghargai pendapat siswa lain guna mencapai keberhasilan dalam kelompoknya.

#### **d. Langkah- langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Riyanto (2010:267) langkah-langkah umum (sintaks) pembelajaran kooperatif yaitu:

(1) Berikan informasi dan sampaikan tujuan serta skenario pembelajaran. (2) Organisasikan siswa/ peserta didik dalam kelompok kooperatif. (3) Bimbing siswa/ peserta didik untuk melakukan kegiatan/ berkooperatif. (4) Evaluasi. (5) Berikan penghargaan.

### **3. Model Pembelajaran *Time Token Arends***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Time Token Arends***

Model pembelajaran *time token Arends* adalah model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan agar siswa aktif berbicara. Ilmiyanti (2012:1) berpendapat bahwa “Model pembelajaran *time token Arends* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi

dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pemikiran anggota yang lain”. Sedangkan Ibrahim (2000: 25) mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* merupakan salah satu pembelajaran pengembangan dalam pendekatan struktural yaitu meningkatkan perolehan akademik dan untuk mengajarkan keterampilan sosial/kelompok.

Selain itu, Ibrahim (2000:51) juga berpendapat bahwa model pembelajaran *time token Arends* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menuntut seluruh siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.

Adapun pendapat lain diungkapkan oleh Cahya (2012:2) bahwa “Pembelajaran kooperatif *time token Arends* adalah model pembelajaran kooperatif yang menuntut partisipasi siswa dalam kelompok untuk berbicara (mengeluarkan ide/ gagasannya) dengan diberi kupon berbicara sehingga semua siswa harus berbicara, maka dari itu siswa tidak ada yang mendominasi dalam pelaksanaan diskusi”.

Ilmiyanti (2012:1) juga mengungkapkan bahwa pemilihan materi yang sesuai untuk model pembelajaran *time token Arends* adalah materi yang lebih menekankan pada penyampaian pendapat

siswa dalam berlangsungnya pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapatnya mengenai suatu masalah yang muncul.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *time token Arends* merupakan model pembelajaran yang menekankan seluruh siswa untuk berperan aktif dalam mengungkapkan pendapatnya mengenai suatu masalah dan menghindari siswa mendominasi ataupun diam sama sekali.

**b. Langkah – langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token Arends***

Langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* menurut Suprijono ( 2010:133) adalah:

- (1) Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi ( *cooperative learning/ CL*).
- (2) Tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu  $\pm$  30 detik. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
- (3) Bila telah selesai berbicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap berbicara satu kupon.
- (4) Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara hingga kuponnya habis.
- (5) Dan seterusnya.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* menurut Riyanto (2010:277) adalah:

- (1) Semua siswa diberi “kartu bicara”.
- (2) Di dalam kelompok siswa yang sudah menyampaikan pendapat harus menyerahkan satu kartunya.
- (4) Demikian seterusnya sampai siswa yang sudah habis kartunya tidak berhak bicara lagi.

Sedangkan Widodo (2009:1) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* adalah sebagai berikut:

(1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD. (2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning / CL*). (3) Tiap siswa diberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu  $\pm 30$  detik per kupon. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan. (4) Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. (4) Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. (5) Demikian seterusnya.

Langkah-langkah pembelajaran *time token Arends* yang akan penulis gunakan pada penelitian ini adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Suprijono (2010:133).

### c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Time Token Arends*

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *time token Arends* yang dikemukakan oleh Ilmiyanti (2012: 2-3) adalah:

Kelebihan model pembelajaran *Time Token Arends* adalah (a) mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya, (b) siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali, (c) siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, (d) meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara), (e) melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, (f) menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik, (g) mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain, (h) guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui, dan (i) tidak memerlukan banyak media pembelajaran. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Time Token Arends* adalah (a) hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja, (b) tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak, (c) memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran, karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya, (d) siswa yang memiliki banyak pendapat akan sulit mengutarakan pendapatnya karena waktu yang diberikan terbatas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* memiliki banyak kelebihan, diantaranya adalah siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali, meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa, melatih siswa mengungkapkan pendapatnya serta meningkatkan partisipasi siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Namun model pembelajaran ini juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah hanya dapat digunakan pada mata pelajaran tertentu dan tidak bisa digunakan pada kelas yang memiliki banyak siswa karena memerlukan banyak waktu.

**4. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token Arends* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara**  
**a. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token Arends***

Pembelajaran berbicara di SD harus diperhatikan, direncanakan dan dikembangkan oleh guru karena sebelum siswa belajar membaca dan menulis, siswa harus belajar berbicara terlebih dahulu. Perencanaan merupakan suatu hal terpenting yang harus dibuat sebelum memulai pembelajaran.

Menurut Degeng (dalam Uno, 2008:2) perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.

Sedangkan Sanjaya (2009:28) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah “Proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan adalah tersusunnya dokumen yang dijadikan acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran”.

Perencanaan yang dibuat secara matang dan baik, akan membantu dalam proses pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian dalam pembelajaran, serta berperan dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini diperkuat oleh fungsi dari perencanaan pembelajaran yaitu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, untuk merancang suatu pembelajaran, untuk merencanakan desain pembelajaran, untuk menentukan ketercapaian tujuan, dampak penggiring dari pembelajaran, memudahkan siswa untuk belajar, melibatkan semua variabel pembelajaran, dan menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token Arends***

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara disesuaikan dengan langkah-langkah pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends*. Kegiatan yang dapat dilaksanakan sesuai model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* yaitu:

- 1) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi.
- 2) Membagi siswa menjadi tiga kelompok. Masing-masing kelompok dibagi secara heterogen yang terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sedang dan dibawah rata-rata serta siswa yang aktif dan pasif.
- 3) Guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *time token Arends*.
- 4) Setiap siswa diberi kupon berbicara, teks persoalan faktual dan Lembar Kerja Kelompok.
- 5) Kelompok I diminta untuk menyebutkan informasi penting dari persoalan faktual secara lisan dan bergantian.
- 6) Kelompok II memberikan komentar khusus mengenai persoalan faktual dengan alasan yang logis secara lisan dan bergantian.
- 7) Kelompok III memberikan komentar umum dan saran yang berhubungan dengan persoalan faktual yang sedang dipelajari

dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa secara lisan dan bergantian.

8) Siswa yang telah selesai berbicara menyerahkan kupon bicaranya kepada guru. Semua siswa harus berbicara hingga kuponnya habis dan semua siswa mendapatkan bagian untuk berbicara.

9) Masing-masing kelompok menyimpulkan hasil diskusi dan menginformasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

**c. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token Arends***

Penilaian merupakan salah satu hal yang penting di dalam pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami suatu pembelajaran dan menentukan keberhasilan dari suatu pembelajaran. Abbas (2006:145) mengungkapkan bahwa “Penilaian merupakan komponen dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat ukur tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Depdiknas (dalam Abbas, 2006:146) “Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Abbas (2006:97) berpendapat bahwa “Penilaian berbicara meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan”. Aspek kebahasaan terdiri dari ucapan (lafal), tekanan kata, nada atau irama, kosa kata atau ungkapan, dan struktur kalimat. Sedangkan aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi, keberanian, keramahan dan sikap. Sedangkan Resmini, dkk (2006:63) mengungkapkan bahwa “Penilaian berbicara adalah lafal, kelancaran, kejelasan dan intonasi”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat dinilai dari dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan.

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* ini menggunakan prosedur penilaian hasil. Aspek yang dinilai dalam penilaian hasil yaitu lafal, intonasi, kelancaran, diksi dan kesesuaian dengan tema.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran keterampilan berbicara bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bersosialisasi di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat, komentar serta saran terhadap suatu permasalahan. Sedangkan pembelajaran keterampilan berbicara dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* di kelas V SD bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi, berkomunikasi serta bekerjasama dengan orang lain dalam memecahkan suatu permasalahan. Dalam model pembelajaran ini siswa juga diwajibkan untuk berbicara sehingga semua siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, berperan aktif dalam pembelajaran dan tidak ada lagi siswa yang diam sama sekali.

Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Serta yang terpenting adalah dapat melatih siswa untuk terbiasa dalam mengeluarkan pendapat dan isi pikirannya kepada orang lain tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap. Kegiatan diawali dengan tahap perencanaan. Hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun indikator pembelajaran, menyusun instrumen data dan melakukan diskusi dengan guru kelas untuk membuat RPP dan penilaian pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* ini

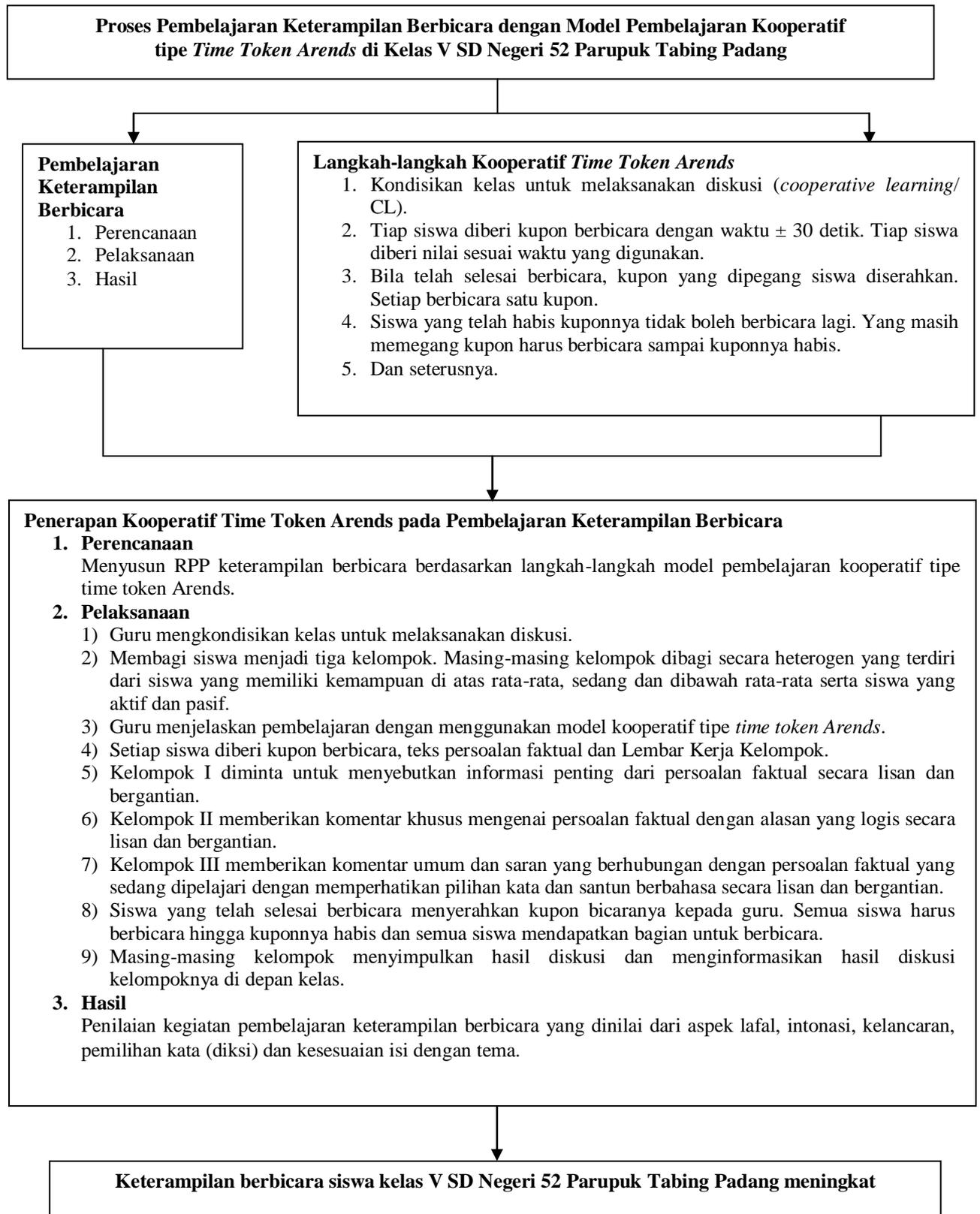
mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Suprijono (2010:133). Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi.
- 2) Membagi siswa menjadi tiga kelompok. Masing-masing kelompok dibagi secara heterogen yang terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sedang dan dibawah rata-rata serta siswa yang aktif dan pasif.
- 3) Guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *time token Arends*.
- 4) Setiap siswa diberi kupon berbicara, teks persoalan faktual dan Lembar Kerja Kelompok.
- 5) Kelompok I diminta untuk menyebutkan informasi penting dari persoalan faktual secara lisan dan bergantian.
- 6) Kelompok II memberikan komentar khusus mengenai persoalan faktual dengan alasan yang logis secara lisan dan bergantian.
- 7) Kelompok III memberikan komentar umum dan saran yang berhubungan dengan persoalan faktual yang sedang dipelajari dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa secara lisan dan bergantian.

- 8) Siswa yang telah selesai berbicara menyerahkan kupon bicaranya kepada guru. Semua siswa harus berbicara hingga kuponnya habis dan semua siswa mendapatkan bagian untuk berbicara.
- 9) Masing-masing kelompok menyimpulkan hasil diskusi dan menginformasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

Tahap yang terakhir adalah penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends*. Aspek yang dinilai dalam penilaian hasil adalah lafal, intonasi, kelancaran, diksi dan kesesuaian dengan tema. Untuk lebih rinci, dapat dilihat pada bagan 2.1.

## Bagan 2.1 Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* dalam peninglatan keterampilan berbicara di kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang. Simpulan diuraikan berdasarkan hasil dan isi pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya. Saran diuraikan berdasarkan masukan-masukan yang dapat diberikan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini guna perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi.

#### **A. Simpulan**

Peningkatan keterampilan berbicara di kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang terjadi setelah dilaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends*. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara di kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* telah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang disusun. Berdasarkan pengamatan terhadap perencanaan, masih banyak deskriptor yang belum terlaksana dengan baik sehingga diperoleh hasil pada siklus I yaitu 71,4% dan berada pada kriteria baik. Namun karena belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah, maka perlu adanya perbaikan pada siklus II. Setelah dilakukan perbaikan, hampir semua deskriptor telah terlaksana dengan baik sehingga terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 89,3%. Perencanaan pembelajaran siklus II ini berada pada kriteria sangat

baik dan dapat dikatakan berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* di kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang diamati dari dua aspek, yaitu aspek guru dan aspek siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap aspek guru sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* diperoleh peningkatan dari siklus I dan siklus II. Dari hasil pengamatan, masih banyak deskriptor yang belum terlaksana dengan baik, dari 56 deskriptor, hanya 41 deskriptor yang terlaksana sehingga diperoleh persentase pada siklus I yaitu 73,2%. Hasil persentase pada siklus I telah berada pada kriteria baik, namun belum memenuhi tuntutan KKM dari sekolah yaitu 75%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, sudah hampir semua deskriptor terlaksana dengan baik. Dari 56 deskriptor telah terlaksana sebanyak 50 deskriptor dengan hasil persentase 89,3% dan telah berada pada kriteria sangat baik.

Sedangkan berdasarkan pengamatan terhadap aspek siswa sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* juga diperoleh peningkatan dari siklus I dan siklus II. Dari hasil pengamatan hanya 40 deskriptor yang terlaksana dari 56 deskriptor sehingga diperoleh persentase pada siklus I yaitu 71,4% dengan kriteria baik. Setelah dilakukan perbaikan maka deskriptor yang belum terlaksana pada siklus I, hampir semua deskriptor terlaksana pada siklus II. Dari 56

deskriptor, telah terlaksana 49 deskriptor sehingga diperoleh persentase 87,5% dan berada pada kriteria sangat baik. Dengan demikian, penilaian pada aspek guru dan siswa dapat dikatakan berhasil.

### **3. Hasil pembelajaran**

Hasil pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* di kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang juga telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh rata-rata kelas hasil pembelajaran hanya 64,8. Setelah adanya bimbingan dan pengarahan yang lebih dari guru pada siklus II, hasil pembelajaran meningkat dengan rata-rata kelasnya menjadi 82,1. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* dapat dikatakan berhasil.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti peroleh, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara terutama pada materi mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa yaitu:

1. Dalam membuat perencanaan pembelajaran (RPP) hendaknya guru menyesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends*.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya juga menyesuaikan dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token Arends* misalnya langkah-langkah pembelajaran menurut Suprijono (2010:133). Langkah-langkah pembelajaran tersebut yaitu (a) Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning/ CL*). (b) Tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu satu menit. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan. (c) Bila telah selesai bicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap berbicara satu kupon. (d) Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Yang masih pegang kupon harus berbicara sampai kuponnya habis. (e) Dan seterusnya.
3. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *time token Arends* dapat dipertimbangkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Karena dengan model pembelajaran ini, siswa menjadi terlatih dan terbiasa untuk berbicara dalam mengungkapkan pendapatnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. (<http://aderusliana.wordpress.com>) diakses tanggal 05 April 2013.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Cahya, Aviandri. 2012. *Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif*. Tersedia di alamat: <http://aviandricahya.blogspot.com/2012/01/langkah-langkah-model-pembelajaran-kooperatif.html> diakses tanggal 03 Februari 2013.
- Cahyani, Isah dan Hodijah. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Ilmiyanti, Anissa. 2012. *Model Pembelajaran Time Token (Arends 1998)*. Tersedia dalam <http://ilmianissa.blogspot.com/2012/08/model-pembelajaran-time-token-arrends.html> diakses tanggal 29 Januari 2013.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: ALFABETA.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Lisdiana. 2012. *Mengembangkan Keterampilan Berbicara*. Tersedia dalam <http://lisdianakurniasih.blogspot.com/2012/04/mengembangkan-keterampilan-berbicara.html>. diakses tanggal 21 Januari 2013.
- Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Resmini, Novi dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Resmini, Novi dan Dadan J. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai Referensi bagi Guru/ Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rosdiana, Yusi dkk. 2008. *Materi Pokok dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Tebuka.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: ALFABETA.
- Tarigan, Djago. 1993. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek peningkatan Mutu Guru SD Setara D-II dan Pendidikan Kependudukan.
- Uno, B. Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, Rachmad. 2009. *Model Pembelajaran Time Token (Arends 1998)*. Tersedia dalam <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/14/model-pembelajaran-time-token-arends1998/> diakses tanggal 29 Januari 2013.